

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dan ditantang untuk mampu bertahan dari globalisasi. Negara tentu memiliki peran yang signifikan dalam hal penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk memenuhi berbagai kebutuhan, terutama dalam pembangunan infrastruktur yang bermanfaat bagi masyarakat umum. (Ramadhan, 2021).

Indonesia memiliki potensi ekonomi dari kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimilikinya. Desa merupakan unsur yang menjadi potensu ekonomi Negara. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) indonesia terdiri dari 80.000 desa (Badan Pusat Statistik, 2020).

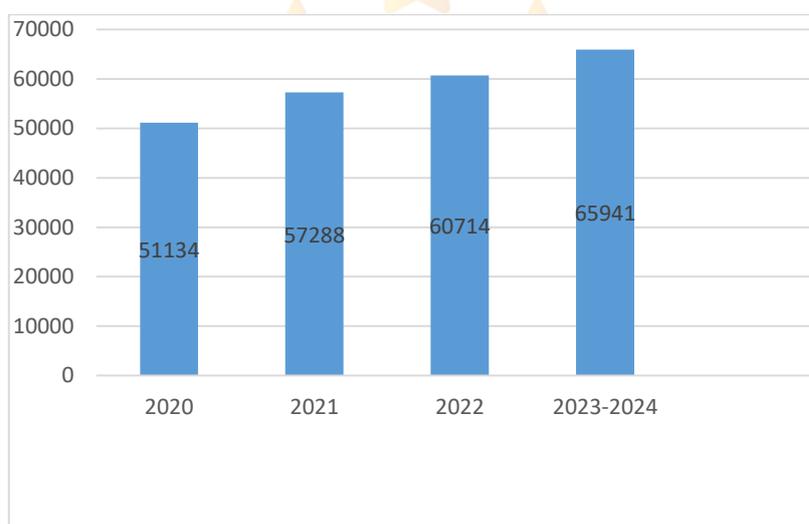
Pengembangan basis ekonomi di Pedesaan telah lama dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai program. Namun, upaya tersebut belum membuahkan hasil yang memuaskan seperti yang diinginkan. Banyak faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya program-program tersebut. Salah satu faktor yang paling dominan adalah intervensi pemerintah yang terlalu besar, yang pada akhirnya menghambat kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin perekonomian di pedesaan. (Ridwan et al., 2019).

Fokus utama pemerintah adalah membuat daerah-daerah pedesaan maju melalui pengembangan dan pemberdayaan sektoral ekonomi desa. Tujuannya adalah meningkatkan diversifikasi dan efektivitas program-program yang berlari, serta memperkuat lembaga-lembaga yang mendukung produksi, distribusi, pemasaran, dan infrastruktur untuk menciptakan pengembangan ekonomi yang universal dan menyeluruh. Selain itu, pemerintah juga berusaha agar desa dapat mengontrol sendiri pendapatan aslinya, yang kemudian digunakan untuk meningkatkan manajemen keuangan desa dan memenuhi kebutuhan akan sumber daya alam (SDA) serta sumber daya manusia (SDM), sehingga menjadi dasar pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di daerah pedesaan tersebut (Mulyadi et al., 2022).

Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai yang tercantum dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa pasal 87 ayat (1) yang mengatakan bahwa setiap desa berhak mendirikan Badan Usaha Milik Desa. Selain itu pendirian tersebut juga dilandaskan pada Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2011 tentang Badan Usaha Milik Desa Pasal 7 ayat (1) mengatakan bahwa BUMDes didirikan oleh satu desa yang didalamnya dilakukan musyawarah desa dan pendiriannya juga sudah dilakukan dengan peraturan desa. Lalu tersurat pula didalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 4 Tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dilakukan sebagai upaya untuk bisa memproses seluruh kegiatan dalam bidang ekonomi/kekayaan desa yang dikelola oleh desa atau kerjasama antar desa. (<https://kemendes.go.id>)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki fokus utama dalam meningkatkan perekonomian dan kekayaan desa melalui optimalisasi aset desa, serta meningkatkan usaha masyarakat baik secara individu maupun bersama. BUMDes juga berusaha untuk mengembangkan kerjasama dengan desa lainnya untuk menciptakan hubungan yang harmonis serta memberikan peluang dan jaringan bagi pemenuhan kebutuhan Masyarakat. Keuangan di desa memiliki peran penting. Ketika keuangan stabil dan berkembang sesuai jangka waktu yang ditetapkan, pengelola pasar akan efisien dan adil dalam menetapkan harga. Hal ini akan berdampak pada kesejahteraan mereka. Hal ini menjadi pertimbangan penting di kalangan pemerintah dimana seolah-olah memaksa pemerintah memiliki kewajiban untuk selalu memperhatikan keuangan dan perekonomian yang ada di desa-desa. Aset yang ada harus dimanfaatkan secara maksimal dengan strategi pemanfaatan berkelanjutan dan berkala. Hal ini akan memberikan keuntungan jangka panjang, bukan hanya sekali waktu. Hal ini juga erat kaitannya dengan perencanaan jangka panjang, aset-aset tersebut harus dikelola dengan baik sebagai investasi yang nantinya akan memiliki keuntungan yang bermanfaat guna mengembangkan kembali desa yang modern dan lebih maju. (Ridwan et al., 2019).

Dalam Pasal 89 Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa dijelaskan bahwa hasil BUMDes akan dialokasikan untuk pengembangan usaha, pembangunan desa dan wilayah sekitar desa, pemberdayaan masyarakat, dan pemberian dorongan untuk warga yang kurang mampu dalam bentuk berupa sumbangan, dukungan sosial, serta program anggaran bergulir yang dituangkan dalam APBDesa. Bentuk BUMDes pada setiap desa yang terdapat di Indonesia tentu berbagai jenis dan bermacam-macam.



Gambar 1.1 Jumlah BUMDes di Indonesia

Sumber: Kemendes, PDDT Tahun 2024

Berdasarkan pada gambar 1.1 menurut data kementerian Desa, tercatat jumlah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) meningkat diseluruh Indonesia dari 51.134 pada tahun 2020 menjadi 57.288 pada 2021. Lalu pada tahun 2022 berjumlah sebanyak 60714, tahun 2023 sampai dengan pada 22 Juni 2024, tercatat ada sebanyak 65.941 BUMDes di Indonesia. Dari jumlah tersebut, sebanyak 18.850 di antaranya telah berbadan hukum. Data ini menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun jumlah BUMDes di Indonesia terus meningkat dan mengalami pertumbuhan kuantitas. Maka dari itu, diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan trafik perekonomian yang ada di desa serta masyarakat desa memiliki kesempatan lebih besar untuk mengelola potensi yang ada desa dan memajukan usaha yang berjalan di daerahnya. Desa yang maju bisa dilihat

dari pembangunannya yang maju pula, tidak hanya dari segi infrastruktur tapi dari aspek lain juga seperti pendidikan, budaya, administrasi dan lain-lain. Pembangunan yang dilakukan seharusnya mencakup pembangunan berkala ada yang jangka pendek juga ada yang jangka panjang.

Pemerintah Provinsi Jawa Barat telah berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di seluruh desa di wilayah tersebut. Pemerintah Provinsi telah mengambil langkah nyata dengan menetapkan target dan tujuan supaya setiap desa di Jawa Barat memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada tahun 2023. Keberadaan BUMDes di wilayah-wilayah tersebut sangat diharapkan dapat memberikan dampak signifikan dan trafik perkembangan yang terus menerus dalam jangka waktu tertentu guna meningkatkan dalam segi perekonomian dan kemajuan masyarakat desa, mengoptimalkan potensi daerahnya sekali lagi, serta mendorong perkembangan usaha mikro dan usaha mikro kecil. Kriteria usaha tersebut memiliki banyak sifat seperti pengrajin, wirausaha, dan usaha besar. Tidak sedikit masyarakat desa yang telah menerapkannya. Oleh karena itu, seharusnya pemerintah bisa lebih membimbing terkait pengetahuan dan apa saja yang terkait dengan UMKM milik desa. (Lukmawati R. W., 2023)

Dengan hadirnya BUMDes di Kabupaten Cirebon merupakan suatu Langkah awal dan langkah yang tepat untuk meningkatkan potensi ekonomi di setiap desa yang ada, dengan tujuan dan target menciptakan kesejahteraan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat secara menyeluruh dan merata. Pada tahun 2024 jumlah BUMDes yang terdaftar di Kabupaten Cirebon berjumlah sekitar 348, dari jumlah BUMDes tersebut terdapat 316 BUMDes yang sudah terverifikasi dan ada sekitar 32 BUMDes yang belum terverifikasi. Serta ada sebanyak 100 BUMDes yang telah berbadan hukum. Dari jumlah BUMDes yang ada di Kabupaten Cirebon terbagi menjadi dua (2) kategori, yaitu pada tingkat “Maju” dan “Berjalan”. Pada kategori “maju” terdapat 10 BUMDes sedangkan sisanya 374 BUMDes masih dalam kategori “Berjalan”. (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Kabupaten Cirebon).

Salah satu kecamatan di Kabupaten Cirebon adalah Kecamatan Greged yang merupakan salah satu Kecamatan baru di Kabupaten Cirebon yang merupakan pemekaran dari 2 Kecamatan yakni Kecamatan Astanajapura dan Kecamatan Beber. Kecamatan Greged terletak berada di dataran tinggi yang cukup jauh dari pesisir sehingga memiliki banyak lahan perkebunan dan pertanian. Kecamatan Greged terdiri dari 10 desa dan setiap desa memiliki BUMDes akan. Berikut ini adalah data BUMDes seluruh desa yang berada di Kecamatan Greged yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. 1
Data Bumdes Kecamatan Greged Tahun 2024

NO	DESA	NAMA BUMDES	STATUS DATA
1.	KAMARANG	Bumdes Desa Mandiri	Final dan Terverifikasi
2.	KAMARANG LEBAK	Bumdes Tiara Odeng Mas	Final dan Terverifikasi
3.	JATI PANCUR	Bumdes Pancur Jaya	Final dan Terverifikasi
4.	DURAJAYA	Bumdes Jaya Abadi	Final dan Terverifikasi
5.	GREGED	Bumdes Gema Mandiri	Final dan Terverifikasi
6.	NANGGELA	Bumdes Manggala Utama	Final dan Terverifikasi

NO	DESA	NAMA BUMDES	STATUS DATA
7.	SINDANG KEMPENG	Bumdes Berkah Bersama	Final dan Terverifikasi
8.	GUMULUNG TONGGOH	Bumdes Jaya Sakti	Final dan Terverifikasi
9.	GUMULUNG LEBAK	Bumdes Adipati Gedong	Final dan Terverifikasi
10.	LEBAK MEKAR	Bumdes merkar mandiri	Final dan Terverifikasi

SUMBER: kemendes.go.id 2023

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa hampir seluruh desa di Kecamatan Greged mempunyai status aktif. Namun walaupun dalam praktek nya ada beberapa yang berjalan dan kurang berjalan. Desa Gumulung tonggoh merupakan desa yang memiliki BUMDes yang berstatus aktif/berjalan. Desa Gumulung tonggoh juga merupakan desa yang berstatus desa mandiri dan mempunyai banyak potensi. Potensi yang dimiliki tersebut yaitu berupa potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan potensi Sumber Daya Manusia (SDM). Desa Gumulung Tonggoh merupakan desa dengan jumlah penduduk yang sangat tinggi, hal ini di dukung dengan anggaran dana desanya yang tinggi juga.

Program usaha-usaha BUMDes yang berada pada wilayah Kecamatan Greged dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. 2
Data BUMDes Kecamatan Greged

NO	DESA	NAMA BUMDES	Kegiatan Usaha
1.	KAMARANG	Bumdes Desa Mandiri	Distributor dan Jasa
2.	KAMARANG LEBAK	Bumdes Tiara Odeng Mas	Budidaya Pertanian
3.	JATI PANCUR	Bumdes Pancur Jaya	Unit Usaha Jasa Angkut
4.	DURAJAYA	Bumdes Jaya Abadi	Pamsimas
5.	GREGED	Bumdes Gema Mandiri	Budidaya Ayam
6.	NANGGELA	Bumdes Manggala Utama	Penjualan Pupuk dan Alat Pertanian
7.	SINDANG KEMPENG	Bumdes Berkah Bersama	Peternakan Ayam dan Perkebunan Pisang
8.	GUMULUNG TONGGOH	Bumdes Jaya Sakti	Koperasi Simpan Pinjam, Peternakan, budidaya Jamur
9.	GUMULUNG LEBAK	Bumdes Adipati Gedong	Konveksi Sablon Digital
10.	LEBAK MEKAR	Bumdes merkar mandiri	Pembuatan Kerajinan Bambu Rotan

Sumber: kemendes.go.id 2023

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat bahwa BUMDes Jaya Sakti Desa Gumulung Tonggoh yang paling banyak jenis kegiatannya jika dibandingkan dengan desa-desa yang lain yang berada di Kecamatan Greged, alasan inilah yang mengantarkan penulis untuk memilih BUMDes Jaya Sakti sebagai Lokasi penelitian. Berikut ini merupakan program kegiatan usaha yang dimiliki BUMDes Jaya Sakti, yaitu:

Tabel 1. 3
Unit usaha BUMDes Jaya Sakti

NO	Program Kerja	Keterangan
1.	Unit Usaha Simpan Pinjam	Optimal
2.	Peternakan Ayam Petelur	Kurang Optimal
3.	Peternakan Ayam Pedaging	Belum Berjalan
4.	Budidaya Jamur	Belum Berjalan

Sumber: Profil BUMDes Jaya Sakti 2023

Berdasarkan tabel 1.3 di atas ada beberapa program yang belum optimal pada Bumdes Jaya Sakti. Dari beberapa program diatas BUMDes jaya sakti memiliki program yang belum berjalan, yakni peternakan ayam pedaging dan budibdaya jamur, hal ini dikarenakan masih dalam proses pembangunan. Dan ada program yang belum optimal yakni peternakan ayam petelur yang di akibatkan oleh cuaca yang akhir-akhir ini tidak menentu membuat ayam petelur tersebut tidak bisa bertahan hidup, sehingga peternakannya tidak maksimal. Adapun keunggulan yang dimiliki BUMDes jaya sakti ini yaitu adanya unit simpan pinjam guna membantu masyarakat yang terkendala dengan modal untuk membangun atau mengembangkan usahanya. Masyarakat dapat meminta bantuan modal kepada BUMDes dengan beberapa persyaratan tertentu.

Sejauh ini program BUMDes Jaya Sakti yang berjalan hanya simpan pinjam, padahal jika dilihat dari potensi Sumber Daya Alam (SDA) banyak hal yang dapat dikembangkan oleh BUMDes Jaya Sakti ini, akan tetapi karena keterbatasan dalam kepengurusan dan beberapa faktor-faktor penghambat lain yang mengakibatkan program-program yang dimiliki BUMDes Jaya Sakti ini

tidak semuanya berjalan. Sehingga program peningkatan yang dibuat oleh BUMDes tidak signifikan dalam meningkatkan ekonomi desa. Hal ini didukung dengan masih banyaknya warga/masyarakat yang masih memilih untuk bekerja diluar kota dan beberapa warga yang masih belum memiliki pekerjaan.

Masalah lain juga muncul pada sumber daya manusia atau pengurus yang mengelola BUMDes. Melalui wawancara awal, para pengurus BUMDes mengakui kesulitan dalam membuat laporan karena mereka belum memahami isi dan jenis informasi yang harus dilaporkan. Adanya berbagai kendala dalam pengelolaan BUMDes ini, tentu dapat menghambat kemajuan dan perkembangan BUMDes dan tentunya BUMDes akan mengalami perkembangan yang sulit ke arah yang lebih baik.

BUMDes Jaya Sakti di Desa Gumulung Tonggoh juga masih terbilang lambat dalam pengembangan lembaga organisasi maupun pembangunan unit usahanya. Sehingga dalam hal pengawasan BUMDes Jaya Sakti kurangnya keikutsertaan dari anggota sehingga pengelolaannya menjadi kurang baik. Usaha yang dimiliki BUMDes Jaya Sakti yaitu bidang peternakan, pertanian dan unit simpan pinjam yang diharapkan dapat dikelola dengan sebaik-baiknya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Diperlukan pengetahuan untuk mengelola faktor pendukung dan penghambat BUMDes Jaya Sakti terutama mengenai peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan. Pengetahuan tersebut disebut analisis SWOT. Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, and Threats) yang merupakan perencanaan untuk mengevaluasi elemen dari suatu organisasi, proyek, atau usaha bisnis. Analisis SWOT tersebut merupakan cara sederhana untuk mengenali kekuatan, membenahi kelemahannya, mengurangi ancamannya, dan memanfaatkan peluangnya (Riyanto et al., 2021).

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No. 4 Tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan, pengelolaan dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa Pasal 3 mengatakan bahwa salah satu tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu meningkatkan usaha masyarakat. Beberapa kegiatan usaha ekonomi terus

dikembangkan oleh BUMDes Jaya Sakti agar lebih banyak membuka peluang perekonomian untuk masyarakat sekitar dan bisa membantu pemasukan pendapatan asli desa. BUMDes disini sebagai suatu perusahaan milik desa yang bertujuan meningkatkan perekonomian masyarakat desa, perlu adanya perencanaan yang matang tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dari pembentukan BUMDes. Keberhasilan BUMDes Jaya Sakti menjadi BUMDes dengan kategori "aktif/berjalan" serta memiliki paling banyak jenis kegiatan usahanya dibandingkan dengan desa-desa yang ada di Kecamatan Greged, alasan inilah yang mengantarkan penulis untuk memilih BUMDes Jaya Sakti sebagai Lokasi penelitian. Tentu tidak terlepas dari berbagai strategi yang telah dijalani selama ini.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas tentang peran BUMDes dalam pembangunan desa. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fikri Dina Intan (2022) dalam skripsinya yang berjudul "Analisis SWOT Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gemilang dalam Mengembangkan Masyarakat di Desa Balapulung Wetan, Kabupaten Tegal". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan analisis SWOT dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi BUMDes dalam menjalankan fungsinya. Namun demikian, penelitian tersebut dilakukan di lokasi dan konteks yang berbeda, sehingga belum dapat sepenuhnya menggambarkan kondisi dan kebutuhan strategis BUMDes di Desa Gumulung Tonggoh.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin meneliti tentang strategi apa yang telah diambil dan digunakan oleh BUMDes Jaya Sakti dalam mengembangkan BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang analisis SWOT dengan judul "Strategi BUMDes Desa Gumulung Tonggoh Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Warga Melalui Analisis SWOT".

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Usaha-usaha yang dijalankan oleh BUMDes belum dikelola secara optimal, sehingga belum memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.
- b. Belum dilakukannya analisis secara menyeluruh terhadap faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang memengaruhi kinerja BUMDes.
- c. BUMDes belum memiliki strategi yang jelas dan terarah dalam mengembangkan usaha-usahanya agar dapat berkontribusi lebih besar terhadap kesejahteraan masyarakat.

2. Pembatasan Masalah

- a. Penelitian ini befokus kepada bagaimana optimalisasi pemanfaatan semua kegiatan usaha yang ada BUMDes di Desa Gumulung Tonggoh
- b. Penelitian ini befokus faktor internal dan eksternal apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan hasil analisis SWOT.
- c. Penelitian ini befokus pada bagaimana strategi BUMdes untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan hasil analisis SWOT

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana optimalisasi pemanfaatan semua kegiatan usaha yang ada BUMDes di Desa Gumulung Tonggoh?
2. Bagaimana faktor internal dan faktor eksternal BUMdes dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat?
3. Bagaimana Strategi BUMdes untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat berdasarkan hasil analisis SWOT?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana optimalisasi pemanfaatan semua kegiatan usaha yang ada BUMDes di Desa Gumulung Tonggoh.

2. Untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Untuk mengetahui Strategi BUMdes Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat berdasarkan hasil analisis SWOT.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dibidang ekonomi khususnya mengenai sistem pengembangan potensi desa, khususnya mengenai segala hal yang berkaitan dengan BUMDes.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dalam pengembangan masyarakat pada umumnya dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini merupakan syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SIBER Syekh Nurjati Cirebon dan memperluas wawasan bagi penulis

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan bisa menjadi referensi keilmuan tentang pengembangan masyarakat.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan masukan terkait Strategi BUMdes Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Analisis SWOT.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya agar menambah keilmuan peneliti selanjutnya terkait strategi BUMDes Jaya Sakti dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

F. Literatur Review

Kajian pustaka digunakan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari peneliti terdahulu. Kajian pustaka merupakan kajian tentang teori-teori yang diperoleh dari pustaka-pustaka yang berkaitan dan yang mendukung penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, pada bagian ini akan penulis kemukakan beberapa teori dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penulis melakukan penelaahan terhadap penelitian yang sudah ada. Penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama, ada beberapa penelitian yang sudah ada yang mempunyai kemiripan dengan judul yang diangkat sehubungan dengan masalah Strategi Badan Usaha Milik Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat yang dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan dalam penelitian ini.

Tabel 1. 4
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Haidar, A., Hendrasto, N., Ekarici, B. J., & Chairiyati, F. (2024).	Penelitian mengenai Analisis SWOT BUMDes Rahayu dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Desa Montong Gamang mengidentifikasi beberapa faktor kunci. Kekuatan BUMDes terletak pada sumber daya manusia yang terampil, dukungan pemerintah, dan potensi sumber daya alam yang melimpah. Namun,	Persamaan: penelitian memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan berfokus pada bagaimana BUMDes dapat

No	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
		<p>kelemahan seperti kurangnya sosialisasi produk, tantangan dalam pengelolaan keuangan, dan infrastruktur yang belum memadai menjadi hambatan. Di sisi lain, terdapat peluang untuk memperluas pasar melalui promosi yang lebih baik, kerjasama dengan pihak ketiga, serta pengembangan produk unggulan. Namun, ancaman seperti persaingan usaha, perubahan kebijakan pemerintah, dan krisis ekonomi global dapat memengaruhi keberlanjutan BUMDes. Untuk itu, disarankan agar BUMDes Rahayu meningkatkan sosialisasi produk, memperbaiki sistem manajemen keuangan, dan memanfaatkan peluang kerjasama guna memaksimalkan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi desa.</p>	<p>berkontribusi terhadap perekonomian desa.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Penelitian di Desa Gumulung Tonggoh spesifik pada kondisi dan potensi yang ada di desa tersebut, termasuk karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat setempat, sedangkan penelitian tentang BUMDes Rahayu berfokus pada konteks yang berbeda dengan tantangan dan peluang yang mungkin tidak sama.</p>

No	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
2.	Tori Padli, Nanik Mandasai, Fadlan Kalma. (2021)	<p>Hasil dari adalah Penelitian mengidentifikasi berbagai factor yang mempengaruhi keberhasilan BUMDes di desa tersebut. Dalam analisis ini, kekuatan yang ditemukan mencakup potensi sumber daya alam yang melimpah dan dukungan dari masyarakat lokal untuk pengembangan usaha. Namun, kelemahan seperti kurangnya pengetahuan manajerial di kalangan pengurus BUMDes dan infrastruktur yang belum memadai menjadi tantangan yang harus diatasi. Peluang bagi BUMDes termasuk peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya ekonomi lokal dan kemungkinan kerjasama dengan pihak ketiga untuk memperluas jaringan distribusi. Di sisi lain, ancaman yang dihadapi meliputi persaingan dari</p>	<p>Persamaan: memiliki tujuan yang sama yakni untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Keduanya berfokus pada bagaimana BUMDes dapat berkontribusi terhadap perekonomian desa. Baik penelitian di Desa Gumulung Tonggoh maupun di Desa Sungai Deras menekankan pentingnya pemberdayaan ekonomi lokal dan pengoptimalan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pembangunan desa.</p>

No	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
		<p>usaha swasta dan fluktuasi pasar yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha. Penelitian ini merekomendasikan agar BUMDes mengembangkan program pelatihan untuk meningkatkan kapasitas pengurus dan memanfaatkan potensi kerjasama untuk memperkuat posisi ekonominya dalam masyarakat.</p>	<p>Perbedaan: Penelitian di Desa Gumulung Tonggoh mungkin lebih terfokus pada tantangan spesifik yang terkait dengan pengembangan usaha peternakan dan ketahanan pangan, sementara penelitian di Desa Sungai Deras mungkin lebih umum dalam membahas tantangan dan peluang pembentukan BUMDes.</p>
3.	Luis, M., Yafiz, M., Jannah, N. (2024).	<p>Hasil penelitian ini bahwa pengelolaan BUMDes di Desa Sukadamai Timur, Kabupaten Langkat, belum berjalan secara optimal dan belum berhasil meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara</p>	<p>Persamaan: memiliki beberapa kesamaan, terutama dalam penggunaan analisis SWOT sebagai metode utama untuk merumuskan</p>

No	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
		<p>signifikan. Melalui analisis SWOT, peneliti merumuskan berbagai strategi pengembangan, terutama strategi SO (Strengths-Opportunities), seperti menjalin kemitraan bisnis, diversifikasi usaha, pengembangan usaha ternak terpadu, serta pelatihan keterampilan masyarakat. Selain itu, strategi WT (Weaknesses-Threats) juga disarankan untuk mengatasi kelemahan internal dan mengantisipasi ancaman eksternal. Dengan implementasi strategi-strategi ini, BUMDes diharapkan dapat menjadi motor penggerak ekonomi desa yang lebih efektif dan berkelanjutan.</p>	<p>strategi pengembangan BUMDes guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Keduanya sama-sama berfokus pada penguatan ekonomi desa melalui pengelolaan BUMDes yang efektif dan berbasis potensi lokal.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>terdapat perbedaan dari sisi lokasi penelitian, cakupan analisis, dan kedalaman akademik. Jurnal internasional mengambil studi kasus di Desa Sukadamai Timur, Langkat, dengan strategi yang lebih luas dan mendalam, mencakup aspek</p>

No	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			<p>kemitraan, pelatihan, serta pemanfaatan teknologi. Sementara itu, skripsi di Desa Gumulung Tonggoh lebih menekankan pada konteks lokal dan solusi yang disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi setempat</p>
4.	Dwi Santo (2024).	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi desa dalam bidang pertanian dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat besar, dengan produk unggulan seperti lada putih dan makanan ringan berbahan baku singkong. Meski demikian, prospek pengembangan BUMDes belum optimal, terutama dalam menghadapi tantangan selama pandemi COVID-19. Penelitian ini</p>	<p>Persamaan: Baik penelitian di Kedarpan maupun penelitian ini sama-sama menekankan pentingnya BUMDes sebagai sarana untuk memberdayakan ekonomi masyarakat desa. Keduanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan</p>

No	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
		<p>merekomendasikan perlunya pelatihan manajemen bagi pengurus BUMDes dan dukungan dari pemerintah desa untuk membangun jaringan komunikasi dengan pihak eksternal. Rekomendasi lebih lanjut mencakup pengembangan kompetensi sumber daya manusia, manajemen pemasaran yang lebih baik, serta kolaborasi dengan pihak lain untuk mendukung pengelolaan yang berkelanjutan di Kedarpan.</p>	<p>masyarakat melalui pengelolaan sumber daya lokal</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Penelitian di Kedarpan mencatat bahwa prospek pengembangan belum optimal selama berbagai periode waktu, terutama dalam konteks pemulihan pasca-pandemi COVID-19</p>
5.	Teuku Qadarisman; Zakiah; Suyanti Kasimin 2021	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan BUMDes berbasis pertanian di Kecamatan Juli, Bireuen berada pada kuadran IV dalam analisis SWOT, yang mencerminkan posisi lemah dengan tantangan besar. Oleh karena itu, strategi yang disarankan adalah strategi bertahan (<i>defensive</i></p>	<p>Persamaan:</p> <p>memiliki kesamaan dalam penggunaan analisis SWOT dan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Terdapat perbedaan dalam wilayah studi dan fokus sektor</p>

No	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
		<p><i>strategy</i>), yang menekankan pada pengendalian internal dan diversifikasi usaha agar BUMDes dapat bertahan sambil memperbaiki diri. Penelitian ini menyoroti pentingnya adaptasi BUMDes terhadap kondisi pasar dan penguatan internal organisasi.</p>	<p>dimana Penelitian di Bireuen hanya menyoroti sektor pertanian saja sedangkan focus sektor di penelitian ini selain pertanian juga tentang simpan pinjam dan peternakan.</p>
6.	Mudalanga, T. S. A. (2022)	<p>menunjukkan bahwa BUMDes Maju Jaya memiliki potensi besar untuk mengembangkan program-program pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan, didukung oleh sumber daya manusia yang kreatif dan pemasaran yang efektif. Namun, tantangan seperti keterbatasan manajemen dan partisipasi masyarakat perlu diatasi untuk mencapai hasil yang optimal. Penelitian ini juga merumuskan strategi-strategi yang dapat diterapkan oleh BUMDes</p>	<p>Persaman: focus penelitian oleh Mudalanga maupun skripsi tentang Desa Gumulung Tonggoh menggunakan pendekatan analisis yang mendalam untuk mengevaluasi potensi dan tantangan yang dihadapi oleh BUMDes</p> <p>Perbedaan: Penelitian Mudalanga mencakup program-program spesifik</p>

No	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
		<p>dalam meningkatkan efektivitas program pemberdayaan ekonomi, termasuk kolaborasi dengan masyarakat dan pemanfaatan sumber daya lokal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan manajemen BUMDes dalam konteks ekonomi Islam, serta menjadi referensi bagi desa lain dalam mengoptimalkan peran BUMDes untuk kesejahteraan masyarakat.</p>	<p>yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam dalam ekonomi, seperti keadilan sosial dan distribusi kekayaan.</p>
7.	Regia Nadila Pradini (2020)	<p>Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi empat strategi utama untuk pengembangan BUMDes, yaitu survei umpan balik dari masyarakat, pendidikan dan pelatihan bagi pengelola BUMDes, pembentukan tim untuk meningkatkan kolaborasi, serta manajemen</p>	<p>Persaman: sama-sama menekankan tujuan utama dari pengembangan BUMDes. Serta Dalam kedua penelitian ini keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan operasional</p>

No	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
		<p>berdasarkan tujuan yang jelas. Keterlibatan komunitas menjadi aspek penting dalam strategi ini, di mana BUMDes harus dilihat sebagai entitas yang memberikan manfaat dan mendukung pembangunan lokal. Penelitian ini juga mencatat bahwa BUMDes Surya Sejahtera memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal dengan menyumbang sekitar 30% dari keuntungan mereka ke pendapatan asli desa. Meskipun strategi yang diterapkan telah berhasil, tantangan tetap ada, seperti memastikan praktik manajemen yang konsisten dan meningkatkan efisiensi operasional. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pelatihan berkelanjutan dan keterlibatan masyarakat sebagai faktor kunci untuk</p>	<p>BUMDes dianggap krusial untuk mencapai tujuan yang diinginkan.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Fokus unit usaha yang berbeda. Penelitian Pradini mencakup berbagai unit usaha yang ada di Kedungturi. Serta penelitian Pradini tidak menggunakan metode analisis swot</p>

No	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
		keberhasilan jangka panjang BUMDes.	
8.	Fatimah, F., & Yuliana, Y. (2024)	hasil dari Penelitian ini untuk mengeksplorasi pengaruh kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Bina Baru.	<p>Persamaan: berfokus dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat</p> <p>Perbedaan: menggunakan metode kuantitatif</p>
9.	MAEMO, A. (2022)	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Hasil penelitian mengindikasikan bahwa indikator kesejahteraan, seperti pendapatan, konsumsi pengeluaran, pendidikan, kesehatan, dan perumahan, masih berada pada tingkat yang rendah. Meskipun terdapat faktor pendukung seperti ketersediaan sumber daya alam yang melimpah dan partisipasi masyarakat yang tinggi, kendala signifikan tetap ada, yaitu rendahnya anggaran yang dimiliki	<p>Persamaan: Sama-sama menekankan pentingnya kinerja dan pengelolaan BUMDes dalam mencapai tujuan tersebut. Kedua penelitian memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan BUMDes. Baik di Desa Tua Nanga maupun di Desa Gumulung</p>

No	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
		<p>BUMDes serta kurangnya sosialisasi program kepada masyarakat sejak tahun 2018. Selain itu, meskipun Desa Tua Nanga memiliki potensi baik di sektor pariwisata dan pertanian, pemanfaatan aset tersebut oleh BUMDes belum optimal. Penelitian ini menekankan perlunya evaluasi dan peningkatan manajemen BUMDes agar dapat lebih efektif dalam memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan di desa tersebut.</p>	<p>Tonggoh, BUMDes berperan sebagai instrumen untuk memberdayakan ekonomi lokal.</p> <p>Perbedaan: Penelitian Maemo lebih menekankan pada hasil kinerja BUMDes dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan skripsi Gumulung Tonggoh berfokus pada identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh BUMDes dalam konteks pengembangan.</p>
10.	Syafiruddin S (2020)	Hasil dari penelitian mengidentifikasi berbagai	Persamaan:

No	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
		<p>faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja BUMDes. Beberapa strategi pengembangan yang dihasilkan meliputi optimasi program pembiayaan sistem usaha tani, perbaikan sarana dan prasarana, menjalin kerjasama dengan pihak terkait, serta meningkatkan pendidikan dan pelatihan bagi pengurus BUMDes. Penelitian ini menekankan pentingnya pemanfaatan potensi lokal dan kolaborasi untuk meningkatkan efektivitas BUMDes dalam memberdayakan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi desa.</p>	<p>Baik penelitian Gumulung Tonggoh maupun Desa Usar menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja BUMDes dan merumuskan strategi pengembangan yang tepat.</p> <p>Perbedaan: menggunakan metode kualitatif dengan dengan hanya wawancara secara mendalam terhadap informan yang beragam, sementara skripsi Gumulung Tonggoh mungkin memiliki pendekatan metodologis yang berbeda dalam</p>

No	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			pengumpulan data dan analisis.
11.	Fikri Dina Intan (2022)	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes Gemilang memiliki beberapa kekuatan, seperti lokasi toko yang strategis dan adanya layanan pesan antar (delivery order) yang menarik minat masyarakat untuk berbelanja. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi kelemahan, termasuk kurangnya sosialisasi tentang produk dan layanan yang ditawarkan serta persaingan dengan toko lain di desa. Peluang bagi BUMDes Gemilang meliputi populasi penduduk yang besar dan dukungan anggaran dari pemerintah desa, sementara ancaman mencakup minimnya minat masyarakat untuk berbelanja di BUMDes. Penelitian ini</p>	<p>Persamaan: Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, melibatkan observasi dan wawancara langsung untuk mengumpulkan data</p> <p>Perbedaan: berfokus pada analisis SWOT untuk mengembangkan masyarakat di Desa Balapulang Wetan, dengan penekanan pada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi BUMDes tersebut</p>

No	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
		<p>menekankan pentingnya pengembangan strategi yang tepat untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang, serta mengatasi kelemahan dan ancaman agar BUMDes dapat lebih efektif dalam memberdayakan masyarakat dan meningkatkan taraf ekonomi desa.</p>	
12.	<p>Raharti, R, Ridwan,M & Nurfitriani N (2021)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes memiliki peran penting dalam pemulihan ekonomi masyarakat desa yang terdampak pandemi. Melalui berbagai program, BUMDes berupaya memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, seperti penyediaan sembako dan bahan pokok. Namun, meskipun langkah-langkah tersebut berjalan baik, dampak positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Desa Mlese masih terbatas. Hal ini disebabkan</p>	<p>Persamaan: Penelitian ini berfokus pada analisis SWOT untuk mengembangkan masyarakat melalui BUMDes.</p> <p>Perbedaan: penelitian ini menekankan pada dampak pandemic sehingga memunculkan strategi pemulihan.</p>

No	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
		<p>oleh tantangan yang dihadapi saat pendirian BUMDes bersamaan dengan munculnya pandemi, yang menghambat efektivitas unit usaha yang ada. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan dari pemerintah dan kolaborasi dengan sektor swasta untuk memperkuat kapasitas ekonomi desa dan memastikan keberlanjutan BUMDes sebagai motor penggerak kesejahteraan masyarakat di masa depan.</p>	
13.	<p>Maulidya, W. E. W., & Sunyigono, A. K. (2023).</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tujuh faktor internal dan sembilan faktor eksternal yang berperan dalam pengembangan BUMDes. Dari analisis matriks SWOT, dihasilkan tujuh alternatif strategi pengembangan, dengan tiga strategi prioritas yang direkomendasikan. Prioritas</p>	<p>Persamaan: Kedua penelitian menggunakan analisis SWOT sebagai alat utama untuk mengevaluasi kondisi BUMDes dan merumuskan strategi pengembangan yang efektif.</p> <p>Perbedaan:</p>

No	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
		<p>tersebut meliputi: (1) mengadakan sosialisasi dan program pelatihan usaha untuk mendorong inovasi, (2) memperluas jaringan kerjasama dengan mitra usaha guna meningkatkan akses permodalan, dan (3) menyusun peraturan desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung program kerja BUMDes. Penelitian ini menekankan pentingnya implementasi strategi yang dihasilkan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan BUMDes Pancoran Mas dalam mencapai tujuan serta berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).</p>	<p>Berfokus pada BUMDes yang berada di Pancoran Mas, dengan analisis yang spesifik terhadap kondisi dan potensi desa tersebut. Menekankan pada alternatif strategi prioritas untuk pengembangan BUMDes.</p>
14.	Wulandari, E. A., Sari, M. I., & Hafidzi, A. H. (2021)	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) menghasilkan total skor</p>	<p>Persamaan: Menggunakan analisis SWOT untuk</p>

No	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
		<p>sebesar 3,312, sementara matriks EFAS (External Factor Analysis Summary) mendapatkan total skor 3,273. BUMDes Gunung Mulia berada pada kuadran I dalam matriks IE (Internal-External), yang menunjukkan posisi tumbuh dan membangun. Dari diskusi antara peneliti dan pengurus BUMDes, diidentifikasi beberapa strategi prioritas, termasuk mengembangkan unit usaha berdasarkan potensi lokal Desa Grenden, meningkatkan promosi produk melalui media sosial dan marketplace, serta memperkuat permodalan BUMDes melalui kerjasama dengan pihak ketiga. Penelitian ini menekankan pentingnya sosialisasi program BUMDes untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan partisipasi</p>	<p>mengembangkan strategi BUMDes. Perbedaan: Penelitian ini berfokus pada BUMDes yang terletak di Desa Grenden, Kecamatan Puger, dengan analisis yang disesuaikan dengan konteks dan potensi lokal desa tersebut.</p>

No	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
		dalam pengelolaan usaha desa.	
15.	Ahmad Sukron Jazillah	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Sabian Bolak mengalami penurunan pendapatan dari tahun ke tahun, yang mengindikasikan bahwa pelaksanaannya belum optimal. Penelitian ini mengungkapkan bahwa musyawarah desa dan pengawasan terhadap BUMDes tidak berjalan sesuai harapan, sehingga tujuan awal pendirian BUMDes—yaitu meningkatkan perekonomian desa dan membuka lapangan pekerjaan—belum tercapai. Metode kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data deskriptif dari observasi dan wawancara, yang menekankan pentingnya inovasi dalam kegiatan</p>	<p>Persamaan: Berokus pada strategi pengoptimalan BUMDes untuk kesejahteraan masyarakat.</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini lebih menekankan pada kendala dalam pelaksanaan strategi dibandingkan analisis SWOT.</p>

No	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
		<p>usaha agar masyarakat lebih terlibat. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup perlunya penguatan manajemen BUMDes, peningkatan partisipasi masyarakat, serta optimalisasi aset desa untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik.</p>	

G. Kerangka Pemikiran

BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) merupakan lembaga yang didirikan oleh desa untuk mengelola kegiatan ekonomi dengan tujuan meningkatkan produktivitas dan memanfaatkan potensi desa. Kehadiran BUMDes sejalan dengan cita-cita bangsa untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan yang dimaksud mencakup aspek material, spiritual, jasmani, dan rohani, serta kehidupan individu dan sosial yang aman, makmur, dan sejahtera. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat hidup dalam kondisi yang nyaman baik secara fisik maupun mental, serta memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial mereka.

Secara umum, BUMDes bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, Mengelola potensi desa sesuai kebutuhan masyarakat, dan menjadi pendorong pertumbuhan dan pemerataan ekonomi di tingkat desa. BUMDes juga berfungsi sebagai lembaga komersial yang menawarkan sumber daya lokal ke pasar, lembaga sosial yang menyediakan pelayanan kepada masyarakat, dan penyalur dana program untuk pengentasan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi perdesaan. Dalam pelaksanaannya, BUMDes menghadapi berbagai tantangan, namun dengan

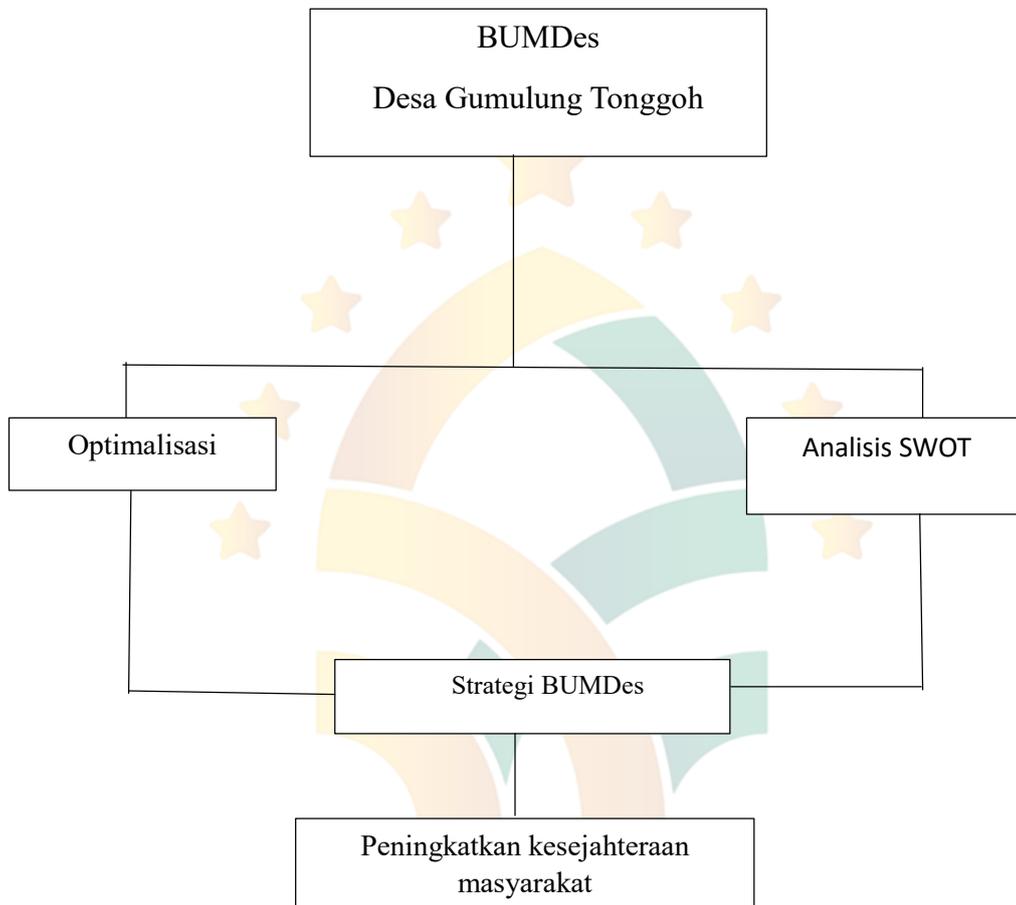
strategi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, BUMDes dapat menjadi motor penggerak ekonomi desa yang berkelanjutan. Pengembangan BUMDes perlu terus didorong agar lebih banyak desa mampu mandiri dan berdaya saing dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan mereka. (Mujiyono, 2017).

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis realisaasi dari strategi apa yang dilakukan oleh BUMDes dengan teori Strategi kesejahteraan masyarakat harus holistik, mencakup aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi, perumahan, pemberdayaan, dan perlindungan sosial. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan kondisi yang lebih baik bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama mereka yang berada dalam kondisi rentan. Serta peneliti akan menganalisis strategi yang dijalankan oleh BUMDes dengan menggunakan teori analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats).



Adapun kerangka berpikir yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran



H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari jenis permasalahan diatas, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif atau *qualitative research* adalah jenis penelitian yang menghasilkan pengetahuan yang tidak dapat diperoleh dengan cara statistik atau kuantitatif lainnya. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian secara langsung terhadap kondisi subjek dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2019).

Penelitian kualitatif pada dasarnya disebut sebagai penelitian naturalistik. Pendekatan peneliti kualitatif pada dasarnya digunakan untuk menghasilkan teori yang bersifat substantif. Ketepatan interpretasi peneliti tergantung pada ketajaman dan keakuratan analisis, objektivitas dan sistematis. Penelitian kualitatif disajikan secara deskriptif. Data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat yang menggambarkan peristiwa yang ada dan tidak berupa angka-angka. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dan tidak hanya berfokus pada hasil. Penelitian kualitatif akan cenderung menganalisis data secara induktif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya tidak diperoleh secara kuantifikasi, perhitungan statistik atau cara lainnya yang menggunakan angka. Prinsip pada penelitian ini adalah untuk memahami objek penelitian yang diteliti secara mendalam (Ajat Rukajat, 2018).

Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial yang terjadi dalam konteks kehidupan nyata. Creswell (2016) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menekankan pemahaman tentang makna suatu fenomena dari perspektif partisipan dalam lingkungan alami mereka, dengan menggunakan berbagai sumber data. Oleh karena itu peneliti memilih pendekatan kualitatif dalam studi ini untuk

memperoleh pemahaman mendalam tentang situasi yang terjadi di lapangan, khususnya dalam analisis SWOT BUMDes Jaya Sakti untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Gumulung Tonggoh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan perilaku individu di desa tersebut, mencakup aktivitas, pengalaman hidup, serta pola pikir subjektif dan individualistik mereka. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan secara komprehensif aspek-aspek yang relevan dengan konteks penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis digunakan untuk mempelajari suatu masalah secara cermat, sistematis, dan berkesinambungan dengan tujuan menggunakan keperluan tertentu. (Sa'diyah & Hamid, 2021).

Selain itu juga dilakukan analisis SWOT untuk memeriksa masalah dari empat sudut yang berbeda. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah untuk lebih mengkaji lebih dalam fenomena yang terjadi di BUMDes Jaya Sakti Desa Gumulung Tonggoh yang bertujuan untuk mengungkap suatu makna adanya BUMDes Jaya Sakti tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Sumber Data

Creswell (2016) menegaskan pentingnya memanfaatkan berbagai sumber data untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Lexy J. Meleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data utama yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini adalah anggota BUMDes Jaya Sakti serta masyarakat yang terlibat dalam BUMDes Jaya Sakti. Sumber data akan didapatkan dari kepala BUMdes Jaya Sakti serta pengurus/karyawan BUMDes dan masyarakat

yang berkenaan dengan BUMdes Jaya Sakti yang berada di Desa Gumulung Tonggoh.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber data yang dibutuhkan. Data sekunder dapat diperoleh melalui penelitian secara tidak langsung. Adapun dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen tertulis, laporan kegiatan dan lain-lain mengenai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Sakti yang mendukung penelitian ini. (Permatasari, 2021).

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang obyektif, lengkap dan akurat, maka penelitian ini melakukan beberapa metode dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi), wawancara (metode interview), dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dalam bahasa Inggris *observation* yang berarti pengamatan, pandangan, pengawasan. Dalam kata keterangan sebagai *observe* yang berarti mengamati, melihat, meninjau, menjalankan, mematuhi dan menghormati. Observasi dalam penelitian kualitatif memiliki pengertian bahwa peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dan mengamati perilaku dan aktivitas masyarakat di lingkungan penelitian. Observasi tersebut memungkinkan peneliti untuk mengamati, mendokumentasikan dan mencatat temuan baik secara terstruktur maupun semi terstruktur. Observasi ini dilakukan secara bebas ketika peneliti mengajukan beberapa pertanyaan umum kepada informan dan memungkinkan untuk dijawab dengan sudut pandang informan (Creswell, 2016).

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.

Sedangkan observasi tidak langsung yaitu mengadakan pengamatan terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan perantara alat bantu.

Jenis observasi dalam penelitian ini adalah *participatory observation* yaitu metode pengumpulan data bagi peneliti dengan mengamati informan dalam kehidupan sehari-hari dalam waktu sembilan hari untuk menganalisis SWOT BUMDes dalam mengembangkan masyarakat.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu dari dua pihak atau lebih. Wawancara dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan oleh peneliti dengan *face to face interview* (wawancara secara berhadapan) dengan partisipan, baik melalui telepon maupun secara langsung. Teknik wawancara dipilih peneliti untuk memperoleh data yang banyak, akurat dan mendalam (Creswell, 2016).

Setelah penulis mengadakan pengamatan, penulis mendatangi sumber informasi yang ada kaitanya dengan objek penelitian serta mengajukan pertanyaan yang belum terungkap atau belum lengkap pada saat melakukan pengamatan. Penelitian ini menggunakan metode *interview guide*, dimana peneliti membuat daftar wawancara yang akan menjadi referensi bagi peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan. Wawancara mendalam adalah suatu proses dengan atau tanpa pedoman wawancara, dimana seorang pewawancara dan seorang informan bertemu secara bertahap untuk memperoleh penjelasan tentang tujuan penelitian secara lengkap dan rinci tentang topik terkait. Alasan peneliti menggunakan wawancara mendalam adalah untuk mengetahui secara jelas tentang permasalahan penelitian dan bertujuan agar rumusan masalah dalam penelitian dapat terjawab. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dan dilakukan peneliti dalam waktu sembilan hari untuk analisis SWOT

pada BUMDes Gumulung Tonggoh untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Gumulung Tonggoh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan tertulis mengenai berbagai aktivitas atau peristiwa yang terjadi di masa lalu. Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan identifikasi, pencatatan, dan pengumpulan bahan dari dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti. Data yang dikumpulkan dapat berupa catatan, dokumen, surat, buku, dan lain-lain yang berkaitan. Proses teknik dokumentasi dimulai dengan mengumpulkan dokumen, memilih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menjelaskan, menafsirkan, serta mengaitkan informasi dengan fenomena lain (Muhammad, 2013).

Dokumen yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tentang profil Desa Gumulung Tonggoh, profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Sakti, program kerjanya, penyertaan modal, aset yang dimiliki. Selain dokumen resmi, peneliti juga menggunakan foto dan *recording audio*.

d. Kuesioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis kepada responden. Kuisisioner terbagi menjadi dua tahap, yang pertama digunakan untuk mengidentifikasi faktor kekuatan dan kelemahan lalu faktor ancaman dan peluang, yang kedua digunakan dalam analisis SWOT. Responden dalam penelitian ini adalah BUMDes Jaya Sakti, Pemerintahan Desa Gumulung Tonggoh, serta masyarakat atau lembaga yang terlibat dalam BUMDes Jaya Sakti.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi melibatkan penggunaan berbagai sumber

data dan teknik pengumpulan data untuk membandingkan dan memverifikasi konsistensi informasi. (Creswell, 2016)

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas menggunakan triangulasi. Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis dan interpretatif penelitian kualitatif. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari sumber data yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda, triangulasi dapat dikategorikan menjadi tiga jenis yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Bachri, 2010).

Triangulasi teknik yaitu teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara yang mendalam, dan dengan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Triangulasi sumber data yaitu untuk memperoleh data dari sumber data yang berbeda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data. Data yang di peroleh dari beberapa sumber tersebut di deskripsikan, dikategorisasikan mengenai pandangan yang sama dan pandangan yang berbeda, sehingga data yang telah dianalisis tersebut dapat diperoleh kesimpulan.

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan data dengan wawancara dan observasi ataupun teknik lainnya, namun dalam waktu dan situasi yang berbeda. Apabila hasil yang diperoleh berbeda maka harus dilakukan berulang-ulang sampai diperoleh kepastian.

Tujuan dari adanya triangulasi yaitu bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Tujuan dari adanya penelitian kualitatif memang bukan semata-mata untuk mencari kebenaran, akan tetapi lebih kepada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya, mungkin apa yang ditemukan informan adalah salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum.

Mathinson mengemukakan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi yaitu untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Maka dari itu dengan menggunakan teknik triangulasi di dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan (Sugiyono, 2019).

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif, mengikuti langkah-langkah yang diuraikan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019), yang terdiri dari beberapa tahap:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan utama dalam setiap penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Proses ini dapat berlangsung selama sehari-hari atau berbulan-bulan, menghasilkan data yang beragam. Pada tahap awal, peneliti melakukan penjelajahan umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, merekam semua yang dilihat dan didengar untuk memperoleh data yang kaya dan bervariasi.

b. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, jumlahnya bisa sangat banyak, sehingga perlu dicatat dengan teliti. Seiring waktu, kompleksitas dan jumlah data akan meningkat. Oleh karena itu, analisis perlu dilakukan melalui reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal penting, dan mencari tema serta pola. Dengan mereduksi data, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan serta pencarian data saat diperlukan.

c. Display Data

Menurut Miles dan Huberman, langkah selanjutnya setelah reduksi adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif,

penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau sejenisnya. Penyajian teks naratif sering digunakan untuk menyampaikan data. Jika data mendukung hipotesis yang ada, maka hipotesis tersebut dapat dianggap terbukti dan menjadi teori yang berbasis pada temuan di lapangan. Dengan menampilkan data secara efektif, peneliti dapat lebih mudah memahami kejadian yang telah terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Disarankan untuk menggunakan berbagai format dalam penyajian data seperti grafik, matriks, jaringan kerja, dan diagram.

7. Metode Analisis Data

Analisis SWOT merupakan sebuah teknik identifikasi sistematis berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan juga dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa strategi yang efektif harus memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Adapun analisis data dilakukan secara kualitatif digunakan untuk mengetahui terkait dengan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi yaitu menggunakan analisis SWOT dalam menentukan strategi. (Astuti & Ratnawati, 2020).

Untuk menentukan strategi BUMDes Jaya Sakti menggunakan analisis SWOT, maka peneliti melakukan tiga tahapan antara lain tahap masukan (pengumpulan data), tahap analisis (pencocokan) dan (tahap pengambilan keputusan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menganalisis Faktor Internal

Analisis faktor internal diperlukan guna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan BUMDes Jaya Sakti.

b. Menganalisis Faktor Eksternal

Analisis factor eksternal diperlukan guna mengidentifikasi peluang dan ancaman BUMDes Jaya Sakti

c. Menentukan bobot pada faktor internal dan eksternal

Penentuan bobot didasarkan pada pengaruh faktor tersebut terhadap posisi strategi unit yang dianalisis pada BUMDes Jaya Sakti. Penentuan bobot akan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada *keyperson* (Kuisisioner) dengan metode *paired comparison*. Metode *paired comparison* adalah metode untuk membandingkan dua variabel secara bersamaan yang terdapat dalam seperangkat variabel dan memilih salah satu variabel yang dinilai responden lebih penting melalui skala penilaian.

Metode tersebut digunakan untuk memberikan penilaian terhadap bobot setiap faktor penentu dengan membandingkan variabel pada baris (horizontal) dengan variabel pada kolom (vertikal). Cara membaca perbandingan dimulai dari vertikal baris (indikator horizontal) dibandingkan dengan variabel kolom (indikator vertikal) dan harus konsisten. Adapun bentuk penilaian dari pembobotan faktor strategis internal maupun faktor strategis eksternal dapat dilihat pada tabel 3.3. penentuan bobot setiap faktor menggunakan skala 1, 2 dan 3. Adapun skala yang digunakan untuk pengisian kolom adalah:

1 = Jika indikator horizontal kurang penting dari pada indikator vertikal

2 = Jika indikator horizontal sama penting dengan indikator vertikal

3 = Jika indikator horizontal lebih penting daripada indikator vertikal

Tabel 1.5
Pemberian Bobot Faktor Eksternal/Internal

Faktor Strategi	A	B	C	D		Total	Bobot
A							
B							
C							
D							
Bobot							

Sumber: Moleong (2007)

Tabel 1.6
Penilaian Bobot Faktor Strategis Eksternal/Internal

Faktor Strategis Eksternal/Internal	(A)	(B)	(C)	(D)	(...)	Total	Bobot
(A)						X_i	$\frac{X_i}{\sum_{i=1}^n X_i}$
(B)							
(C)							
(D)							
(...)							
Total							$\sum_{i=1}^n X_i$

Sumber: Rangkuti 1998

Untuk bobot setiap variabel diperoleh dengan cara membagi jumlah nilai setiap variabel terhadap jumlah nilai keseluruhan variabel

dengan rumus: $\alpha_i = \frac{X_i}{\sum_{i=1}^n X_i}$ Keterangan:

α_i = Bobot variabel ke-1

X_i = Nilai variabel ke-1

i = 1, 2, 3, ..

n = Jumlah variable

Berdasarkan perhitungan rumus tersebut, maka bobot yang diperoleh akan berada pada kisaran antara 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (terpenting) pada setiap faktor. Tanpa memandang apakah faktor kunci kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, faktor yang dianggap mempunyai pengaruh terbesar diberi bobot tertinggi. Jumlah total dari semua bobot yang diberikan harus sama dengan 1,0.

d. Penentuan nilai/peringkat pada faktor internal dan eksternal

Penentuan peringkat faktor internal dalam penelitian ini menggunakan peringkat 1 sampai 4 untuk masing-masing faktor dalam mengidentifikasi faktor internal (kelemahan dan kekuatan) dengan rincian kelemahan utama menempati peringkat 1 dan kelemahan minor menempati peringkat 2. Sedangkan untuk kekuatan minor menempati peringkat 3 dan kekuatan utama menempati peringkat 4.

Sementara untuk menentukan peringkat pada faktor eksternal yaitu: jika pada peluang mempunyai respon yang bagus maka akan menempati peringkat ke 2, jika faktor tersebut mendapatkan respon sama dengan rata-rata maka akan menempati peringkat 2, jika responnya kurang maka akan mendapat peringkat 1. Sementara untuk ancaman, jika faktor ancaman sangat tinggi maka menempati peringkat 1, jika ancamannya tinggi menempati peringkat 2, jika ancamannya sama dengan rata-rata maka akan mendapatkan peringkat 3 dan jika ancamannya tidak berpengaruh maka akan menempati peringkat 4.

e. Identifikasi faktor strategi internal dan eksternal

Tabel 1.7**Analisis Faktor Internal dan Eksternal**

Faktor Strategi Internal/Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Keterangan
Kekuatan				
Kelemahan				
Peluang				
Ancaman				
Total				

Sumber: Rangkuti 1998

Terdapat beberapa tahapan untuk mengidentifikasi perubahan internal dan eksternal dalam matrik EFAS dan IFAS adalah sebagai berikut:

Cara penentuan faktor strategi eksternal (EFAS):

- 1) Menentukan faktor peluang dan ancaman pada kolom 1.
- 2) Pembobotan faktor dengan skala dari 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting) berdasarkan pengaruhnya pada faktor strategis.
- 3) Penghitungan rating (dalam kolom 3) faktor dengan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) berdasarkan pengaruhnya terhadap kondisi yang bersangkutan. Nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, namun jika peluangnya kecil diberi rating +1). Sedangkan untuk faktor ancaman yaitu sebaliknya (jika ancamannya besar maka ratingnya 1, namun jika ancamannya sedikit maka ratingnya 4).
- 4) Bobot pada kolom 2 dikalikan dengan rating kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 sampai dengan 1,0.

- 5) Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
- 6) Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan. Nilai total tersebut menunjukkan bagaimana kondisi tertentu bereaksi terhadap faktor strategis eksternalnya (Rangkuti,1998).

Cara penentuan faktor strategi internal (IFAS) yaitu:

- 1) Tentukan faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan pada kolom.
- 2) Beri bobot masing-masing faktor dengan skala 1,0 (paling penting) sampai 1,0 (tidak penting) berdasarkan pengaruhnya terhadap posisi strategis.
- 3) Hitung rating dalam kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala 4 sampai dengan 1 berdasarkan pengaruhnya terhadap kondisi yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor kekuatan bersifat positif (semakin besar diberi rating +4, namun jika kecil diberi rating +1). Pemberian rating kelemahan yaitu sebaliknya, jika kelemahannya besar maka ratingnya 1, sebaliknya jika kelemahannya sedikit nilai ratingnya 4.
- 4) Bobot pada kolom 2 dikalikan dengan rating kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 sampai 0,1.
- 5) Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar terkait pemilihan faktor tertentu dan bagaimana penghitungan skor pembobotannya.
- 6) Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan. Nilai tersebut menunjukkan reaksi faktor strategis internalnya. (Rangkuti, 1998:

f. Matriks Internal dan Eksternal

Faktor strategi internal dan eksternal menunjukkan angka total skor strategi internal dan eksternal. Lalu kedua skor tersebut akan dimasukkan pada matrik internal dan eksternal seperti pada table berikut:

		Total Faktor Strategi Internal			
		4,0	3,0	2,0	1,0
		Kuat	Rata-rata	Lemah	
Total Faktor Strategi Eksternal	Tinggi	I Pertumbuhan	II Pertumbuhan	III Penciutan	
	Menengah	IV Stabilitas	V Pertumbuhan	VI Penciutan	
	Rendah	VII Pertumbuhan	VIII Pertumbuhan	IX Likuiditas	

Gambar 1.3 Matriks Internal dan Eksternal

Sumber: Rangkuti, 1998

Keterangan:

I : Strategi konsentrasi melalui integrasi vertikal

II : Strategi Konsentrasi melalui integrasi horizontal

III : Strategi turnaround

IV : Strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal dan stabilitas (tidak ada perubahan)

V : Strategi Konsentrasi melalui integrasi horizontal

VI : Strategi divestasi

VII : Strategi diversifikasi

VIII : Strategi diversifikasi konsentrik

IX : Strategi Likuiditas (tidak berkembang)

Matrik IE merupakan matrik yang memposisikan suatu perusahaan kedalam sembilan sel. matrik IE didasarkan pada dua kunci yaitu total rata-rata tertimbang IFE pada sumbu x dan total rata-rata tertimbang EFE pada sumbu Y. Total rata-rata diturunkan dari masing-masing divisi yang memungkinkan pembuatan matrik IE. Pada sumbu X matrik IE, total rata-rata tertimbang IFE yang diberi bobot 1,0 sampai 1,99 menunjukkan bahwa posisi internal yang lemah, untuk nilai 2,0 sampai 2,99 dianggap rata-rata, sedangkan untuk nilai 3,0 sampai 4,0 dianggap kuat. Demikian pula pada sumbu Y, untuk total nilai EFE memiliki perhitungan yang sama. Matrik IE dapat dibagi menjadi tiga bagian utama yang mempunyai dampak strategi yang berbeda, yaitu:

Divisi yang masuk dalam sel I, II atau IV dapat digambarkan sebagai kondisi tumbuh dan berkembang. Pada umumnya divisi yang termasuk dalam sel tersebut mengejar pertumbuhan dalam keuntungan, penjualan, pangsa pasar dan tujuan primer lainnya. Strategi yang dapat diterapkan untuk kondisi ini adalah strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk) atau strategi integrasi (integrasi kedepan, kebelakang atau horizontal). Strategi intensif merupakan strategi bagi mereka yang membuahkn usaha intensif jika posisi perusahaan dengan produk yang ada saat ini membaik. Sedangkan strategi integrasi kedepan, belakang atau horizontal sering disebut sebagai strategi vertikal. Strategi vertikal memungkinkan sebuah perusahaan untuk mendapatkan kontrol atas distributor, pemasok dan pesaing.

Divisi yang masuk ke dalam sel III, V dan VII paling baik dikendalikan dengan strategi jaga dan pertahanan, penetrasi pasar dan pengembangan produk adalah dua strategi yang umum digunakan. Divisi yang berada pada sel tersebut umumnya menghindari kehilangan

penjualan dan kehilangan profit. Divisi ini termasuk pada kondisi kedewasaan. Strategi yang dapat diterapkan adalah penetrasi pasar dan pengembangan produk.

Divisi yang masuk ke dalam sel VI, VIII atau IX adalah kondisi penurunan (tuai atau divestasi). Strategi yang sebaiknya digunakan adalah strategi divestasi. Pada saat kelangsungan hidup perusahaan terancam dan tidak dapat lagi bersaing sehingga dibutuhkan strategi yang menekankan pada penghematan. Strategi divestasi juga dapat dilakukan dengan menjual satu divisi atau bagian dari suatu organisasi, karena divestasi sering digunakan untuk meningkatkan modal untuk akuisisi strategis atau investasi lebih lanjut.

Untuk menganalisis data dapat dilakukan menggunakan metode SWOT akan menghasilkan strategi. Strategi tersebut yakni: pertama, strategi SO (Strength Opportunity Strategy) yaitu strategi untuk menangkap peluang yang ada di lingkungan eksternal BUMDes Jaya Sakti dan menggunakan seluruh kekuatan untuk merebutnya. Kedua, strategi WO (Weakness Opportunity Strategy) merupakan strategi yang diterapkan untuk memperbaiki kelemahan lingkungan internal BUMDes Jaya Sakti dengan memanfaatkan peluang yang ada dari lingkungan eksternal. Ketiga, strategi ST (Strength Threats Strategy) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk menghindari atau mengatasi ancaman yang datang dari lingkungan eksternal BUMDes. Keempat, strategi WT (Weakness Threats Strategy), yaitu strategi berbasis aktivitas yang mencoba meminimalkan kelemahan yang ada dan menghindari ancaman. (David, 2017).

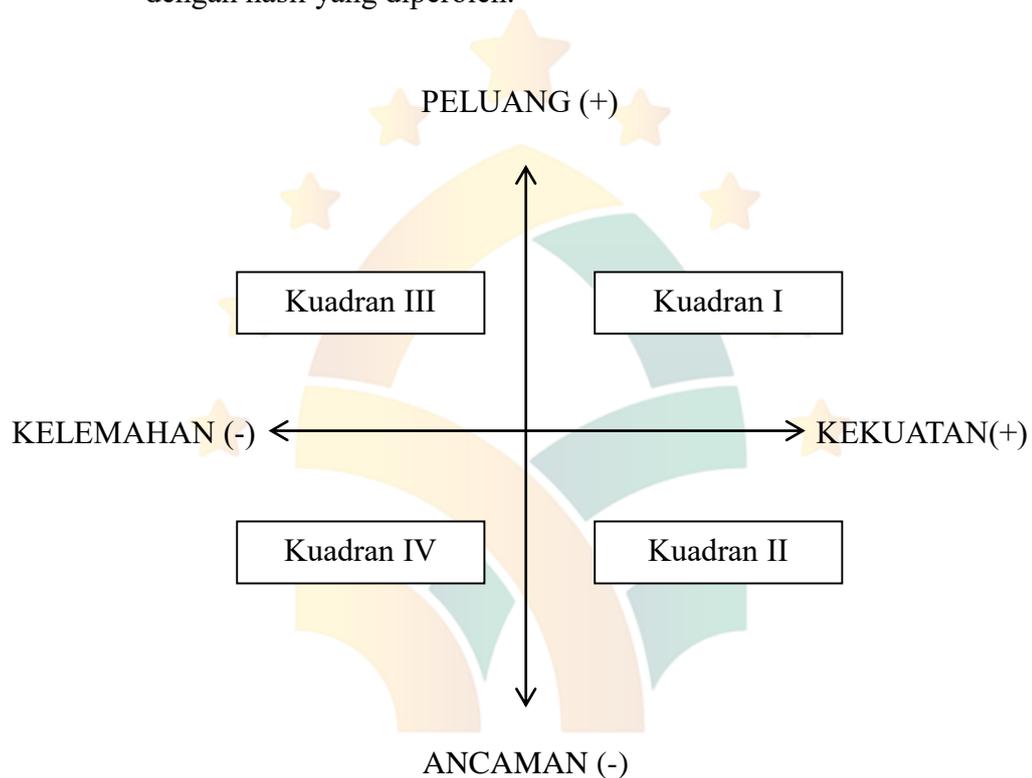
g. Membuat diagram analisis SWOT

Metode diagram analisis SWOT menggunakan hasil skor pada matrik IFAS dan matrik EFAS sehingga akan diperoleh:

Koordinat sumbu Y (vertikal) = skor peluang dan skor ancaman

Koordinat sumbu X (horizontal) = skor kekuatan dan skor kelemahan

Untuk memahami lebih lanjut, berikut gambar diagram analisis SWOT yang memiliki 4 kuadran dimana masing-masing sel atau kuadran tersebut mempunyai penjelasan strategi yang berbeda sesuai dengan hasil yang diperoleh.



Gambar 1.4 Diagram Analisis SWOT

Setiap kuadran memiliki strategi yang berbeda dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Kuadran I (Strategi Agresif), Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).
- 2) Kuadran II (Strategi Diversifikasi), Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah yang

menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

- 3) Kuadran III (*Strategi Turn Around*), Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi juga menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang baik.
- 4) Kuadran IV (*Strategi Defensif*), Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

h. Membuat Matriks SWOT,

Setelah selesai menentukan posisi kuadran strategi pada diagram, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan informasi tersebut kedalam rumusan strategi. Alat yang digunakan untuk menyusun faktor strageis sebuah perusahaan adalah matrik SWOT. Matrik tersebut dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 8
Matriks SWOT

Matriks SWOT

IFAS EFAS	STRENGTHS (S) Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti, 1998

- 1) Strategi SO, Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebenarnya. Apabila didalam kajian terlihat peluang-peluang yang tersedia ternyata memiliki posisi internal yang kuat, maka sektor tersebut dianggap memiliki keunggulan komparatif. Dua elemen sektor industri eksternal dan internal yang baik ini tidak boleh dilepaskan begitu saja, tetapi akan menjadi isu utama pengembangan meskipun demikian proses pengkajiannya tidak boleh dilupakan adanya berbagai kendala dan ancaman perubahan kondisi

lingkungan yang terdapat disekitarnya untuk digunakan sebagai usaha untuk mempertahankan keunggulan kooperatif tersebut.

- 2) Strategi ST, Strategi ini mempertemukan interaksi antara ancaman dan tantangan dari luar yang diidentifikasi untuk memerlukan ancaman atau tantangan tersebut, dan sedapat mungkin merubahnya menjadi peluang bagi pengembangan selanjutnya. Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman
- 3) Strategi WO, Strategi ini diciptakan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.
- 4) Strategi WT, Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Strategi yang harus ditempuh adalah mengambil keputusan untuk mengendalikan kerugian yang akan dialami dengan sedikit membebani sumber daya internal yang ada.

J. Sistematika Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 5 bab yang masing-masing bab disusun secara sistematis dan berurutan. Adapun sistematika penulisan ini dibuat untuk memperjelas isi dari masing-masing bab secara singkat. Susunan bab dari penulisan skripsi ini dapat di paparkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan teks sistematis. Dalam bab ini, para peneliti menjelaskan latar belakang masalah yang diminati oleh para peneliti.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menerangkan tentang tinjauan teoritis/ tinjauan pustaka yang terdiri dari teori yang digunakan oleh para peneliti sebagai dasar untuk melakukan penelitian dan analisis data dari temuan penelitian yang ada.

BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN

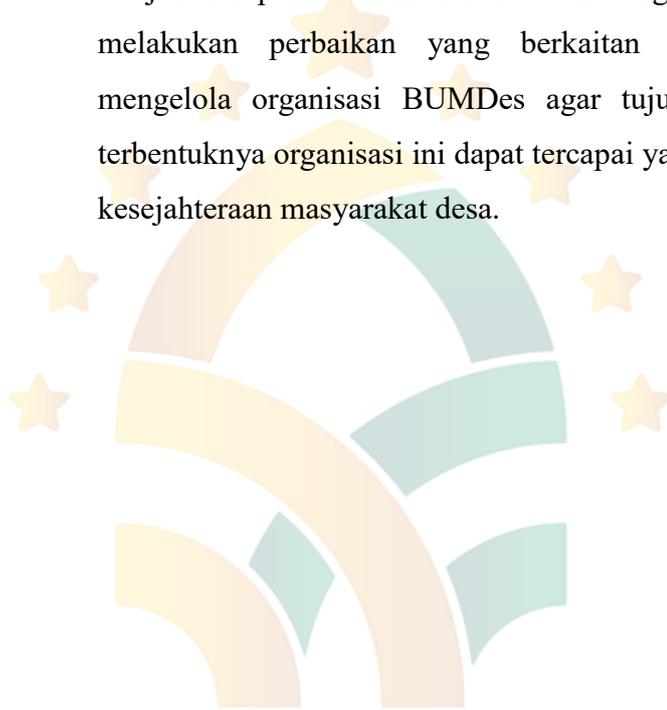
Bab ini berisi tentang profil Desa Gumulung Tonggoh serta Profil BUMDes Jaya Sakti

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum Desa Gumulung Tonggoh sebagai lokasi penelitian dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Sakti sebagai situs penelitian. Bab ini juga berisi penjabaran data tentang Strategi BUMdes Desa Gumulung Tonggoh Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Analisis SWOT.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait Strategi BUMdes Desa Gumulung Tonggoh Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Analisis SWOT, serta saran/rekomendasi yang ditujukan kepada BUMDes Desa Gumulung Tonggoh untuk melakukan perbaikan yang berkaitan dengan upaya mengelola organisasi BUMDes agar tujuan utama dari terbentuknya organisasi ini dapat tercapai yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**